

PELAKSANAAN PENILAIAN OTENTIK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IVB SDN TLACAP

THE IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT IN CURRICULUM OF 2013 AT 4TH GRADE STUDENTS

Oleh: Gita Enggar Saraswati, PGSD, FIP, UNY
edsel.eglantine@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian otentik pada Kurikulum 2013 di kelas IVB SDN Tlacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas IVB. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman analisis dokumen. Analisis data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian otentik sudah dilaksanakan di SDN Tlacap. Guru masih berpedoman pada Buku Guru dalam mempersiapkan penilaian. Jenis penilaian yang sudah dilakukan adalah penilaian observasi untuk kompetensi sikap, penilaian tes tertulis dan penugasan untuk kompetensi pengetahuan, dan penilaian unjuk kerja, penilaian produk dan portofolio untuk kompetensi keterampilan. Hambatan utama dalam pelaksanaan penilaian otentik di kelas IVB adalah terlalu banyaknya jumlah penilaian yang harus dilakukan dengan waktu yang terbatas. Hal ini mengakibatkan guru sering meringkas/ merekap penilaian yang dilakukan.

Kata kunci: penilaian otentik, Kurikulum 2013

Abstract

This research aims at investigating the implementation of authentic assessment in curriculum 2013 in grade IVB Tlacap Elementary School. This research was a descriptive qualitative research. The subjects of this research were the headmaster, teacher and students of grade IVB. The data was collected by interviews, observation, and documentation. The instruments that was used in this research were interview guidelines, observation sheets, and guidelines for document analysis. The data was analyzed by using methods of data collection, data reduction, data display and conclusion drawing. The results of this research shows that the authentic assessment had been applied in Tlacap Elementary School. The type of assessments that had been done were observation for attitude competency, written test and assignment for knowledge competency, and performance assessment, product assessment and portfolios for skill competency. Teacher still use Teacher Book as guideline in preparing the assessment. The main obstacle in the implementation of authentic assessment is that the amount of assessment that should be done is too much with limited time. This caused teacher to sometimes summarized the assessment.

Keywords: authentic assessment, Curriculum of 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak dulu merupakan fondasi yang menjadi penentu maju atau tidaknya peradaban suatu bangsa. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup dan sepanjang hidup (Arif Rohman, 2009: 18). Manusia yang sudah mengecap bangku pendidikan diharapkan menjadi lebih mampu mengemban tugas

pembangunan bangsa dan negara. Melalui pendidikan yang baik, akan terbentuk manusia yang berkualitas yang dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju dan disegani.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting yang menjadi dasar untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaan pendidikan Sekolah Dasar, tentu membutuhkan desain dan

sistem pembelajaran yang tepat agar tujuan dilaksanakannya pendidikan sekolah dasar dapat tercapai dengan baik. Kurikulum yang diterapkan juga merupakan aspek penting dalam suatu proses pembelajaran, karena kurikulum adalah rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Loeloek Endah Poerwati, 2013: 11).

Seiring dengan semakin cepatnya laju perkembangan jaman, yang ditandai dengan era globalisasi yang menuntut bangsa Indonesia agar mampu bersaing dengan masyarakat internasional, maka dikembangkanlah kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Dengan adanya Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan generasi yang handal, inovatif dan berkarakter serta siap mengarungi tantangan zaman di masa yang akan datang (Mida Lailatul Muzamiroh, 2013: 119). Kurikulum 2013 diwujudkan dengan cara penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, juga penguatan dalam mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan muatan lokal, juga menjadikan kegiatan Pramuka sebagai ekstra kurikuler yang wajib bagi siswa.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), tematik terpadu dan tematik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari lima pengalaman belajar, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/ mengasosiasi

(*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). (Lampiran Permendikbud no. 103 tahun 2014: 5-6). Dengan kelima pengalaman belajar tersebut, maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan langsung. Strategi pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum 2013 akan membuat pelajaran yang didapat menjadi lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 ditekankan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Pembelajaran harus dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan dan menantang, yang memuat nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. (Lampiran Permendikbud No 81A tahun 2013:34). Dengan demikian, siswa akan semakin terdorong untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Siswa mendapat kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata.

Meski demikian, pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah diwarnai dengan berbagai masalah yang muncul. Sekolah Dasar Negeri Tlacap merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sleman yang dijadikan *pilot project* pelaksanaan Kurikulum 2013. Kepala sekolah menyatakan bahwa kendala dalam melaksanakan

Kurikulum 2013 akan muncul ketika ada guru yang kurang kreatif, baik itu dalam mendesain pembelajaran maupun saat melakukan kegiatan pembelajaran. Kreatifitas guru diperlukan saat mendesain dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar proses pembelajaran yang dialami siswa menjadi lebih bermakna sehingga siswa dapat terdorong untuk menjadi lebih berinisiatif, kreatif, dan aktif.

Masalah lain yang lebih mendesak yang diutarakan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Tlacap adalah kendala dalam hal pelaksanaan penilaian. Kepala Sekolah menyatakan bahwa para guru di Sekolah Dasar Negeri Tlacap masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian siswa. Ketika melakukan penilaian harian guru harus melakukannya sedikit demi sedikit karena item penilaian yang dirasa terlalu banyak. Penguasaan IT dari para guru juga sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Menurut Kepala Sekolah Dasar Negeri Tlacap, guru yang kurang menguasai IT akan mengalami lebih banyak kesulitan saat mendesain dan melakukan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian juga akan menjadi lebih mudah dengan IT. Jika tidak menguasai IT guru harus melakukan penilaian dengan ditulis tangan, yang akan memakan banyak waktu dan tenaga karena item penilaian yang banyak.

Guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan sistem penilaian baru dalam Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar menggunakan sistem penilaian otentik (*authentic assessment*), yang tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh siswa, tetapi

lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa (Lampiran Permendikbud nomor 81A tahun 2013: 56). Penilaian otentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. (Lampiran Permendikbud nomor 104 tahun 2014: 3). Penilaian otentik dilakukan tidak hanya pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga aspek sikap dan keterampilan.

Sistem penilaian yang mencakup ketiga aspek pembelajaran ini masih menjadi keprihatinan bagi sebagian besar guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. Guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan sistem penilaian baru dalam Kurikulum 2013 yang ditetapkan pemerintah. Dalam penilaian otentik siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Penilaian otentik bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan penilaian otentik, siswa dituntut untuk menunjukkan kemampuannya dalam bentuk kinerja dan hasil karya. Implementasi penilaian otentik diharapkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2014: 240), bentuk penilaian otentik antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu hal utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan termasuk dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Karena itu kegiatan

penilaian hasil belajar harus dilaksanakan secara optimal agar bisa menjamin kemajuan pendidikan Indonesia. Apabila guru tidak siap, hal ini tentu akan menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Tlacap yang beralamatkan di Desa Tlacap, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semester gasal tahun ajaran 2015/2016 pada bulan November 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan seluruh siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Tlacap. Digunakannya kelas IVB sebagai subjek penelitian adalah atas rekomendasi dari kepala sekolah

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IVB. Peneliti juga melakukan

kegiatan observasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas IVB. Penelitian dilakukan dengan latar yang alamiah, peneliti tidak melakukan perubahan apapun terhadap situasi di lapangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Peneliti melakukan observasi tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru kelas dan siswa mengenai pelaksanaan penilaian otentik di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Tlacap.
2. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*). Teknik wawancara ini merupakan gabungan dari teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open-ended question*) agar didapat informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Tlacap. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian otentik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini. Dokumen yang dihimpun berupa silabus, RPP, rubrik penilaian otentik, dan data penilaian siswa. Pedoman analisis dokumen digunakan sebagai acuan dalam menganalisis silabus, RPP, rubrik penilaian otentik dan data penilaian siswa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen pendukung. Reduksi data dilakukan sepanjang proses penelitian. Reduksi data meliputi perangkuman, pemilihan informasi-informasi pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dan pencarian tema dan pola. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah memahami pola dan hubungan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa hubungan kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Tlacap sejak tahun ajaran 2013/2014. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu. Kurikulum 2013 dianggap lebih lengkap daripada Kurikulum KTSP karena terdiri dari empat Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi

keterampilan. Penilaian di dalam Kurikulum 2013 lebih terpadu. Kurikulum 2013 mendorong siswa agar berani dalam mengemukakan pendapat, bekerja kelompok, dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat bergantung pada guru. Guru harus memotivasi siswa agar kreativitas siswa muncul dengan sendirinya. Guru juga harus bisa menguasai IT, karena guru yang kurang menguasai IT akan mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa.

Kepala sekolah dan guru kelas IVB di SD N Tlacap sudah memiliki pemahaman yang memadai sehingga mampu melaksanakan Kurikulum 2013. Pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai Kurikulum 2013 diperoleh melalui diklat dan *sharing* dalam forum antar guru. *Sharing* antar guru kelas dilakukan bersama Kepala Sekolah dan dengan pengawas sekolah. *Sharing* dilakukan di dalam rapat guru. Para guru saling bertukar informasi mengenai administrasi pembelajaran seperti RPP dan media pembelajaran. Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman masih terus melakukan pendampingan dan pengawasan secara rutin untuk mendukung kelancaran pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD N Tlacap.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik sudah berjalan di kelas IVB SD N Tlacap, hal ini dibuktikan dengan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) yang sudah dilakukan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa mengetahui alur atau proses mendapatkan

pengetahuan yang baru. Melalui Pendekatan Saintifik siswa menjadi tertantang dalam belajar.

Kelebihan dari Pendekatan Saintifik antara lain adalah dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dengan bertanya dan mengkomunikasikan. Siswa akan terbiasa untuk bermusyawarah dalam kerja kelompok dan melaporkan kegiatannya. Siswa dituntut untuk mengetahui proses dalam mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang didapat siswa melalui 5M akan lebih tertanam dan siswa tidak mudah lupa. Siswa kelas IVB sudah mahir dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi/ mencoba. Meski demikian para siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menalar/ mengasosiasi dan sering membutuhkan bimbingan dari guru. Kegiatan mengkomunikasikan masih dilakukan di dalam lingkup kelas.

Penilaian otentik sudah dilakukan di kelas IVB SD N Tlacap. Penilaian otentik yang dilakukan terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dilakukan setiap hari walaupun tidak selalu mencakup ketiga aspek kompetensi. Guru menilai proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan menjadi lebih lengkap, objektif, dan adil. Guru kelas IVB masih sangat berpedoman pada Buku Guru dalam mempersiapkan penilaian. Jenis penilaian yang sudah dilakukan di kelas IVB adalah penilaian observasi dan catatan anekdot untuk kompetensi sikap, penilaian tes tertulis dan dan penugasan untuk kompetensi pengetahuan, dan penilaian unjuk kerja, penilaian produk dan portofolio untuk kompetensi keterampilan. Melalui penilaian otentik guru

dapat langsung mengetahui pemahaman dan kemampuan akademik siswa. Guru dapat mengetahui pemahaman konsep siswa dan kemampuan mereka dengan cara mengobservasi siswa saat bekerja, menanya, menilai kinerja dan karya siswa, dan melakukan berbagai jenis penilaian. Dengan demikian guru akan memperoleh lebih banyak informasi yang akurat mengenai pencapaian siswa dibandingkan penilaian tradisional yang berupa tes tertulis. Guru menyatakan bahwa pelaksanaan Penilaian Otentik di kelas IVB masih belum sempurna. Penilaian dalam sehari tidak semua dilakukan oleh guru dikarenakan keterbatasan waktu.

Penilaian otentik kompetensi sikap sudah dilakukan di kelas IVB SD N Tlacap. Penilaian sikap dilakukan beberapa kali dalam seminggu. Guru menggunakan teknik penilaian observasi. Cara terbaik untuk menilai sikap adalah melalui observasi langsung. Penilaian akan lebih valid karena didapat melalui situasi nyata ketika siswa melakukan kegiatan belajar. Guru juga dapat mengetahui perkembangan sosial dan emosional siswa. Instrumen penilaian yang digunakan adalah daftar ceklist yang berpedoman pada Buku Guru. Penilaian sikap dengan daftar ceklis terbagi dalam 4 kualitas yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang dan sudah terlihat/ membudaya. Guru masih merasa keberatan untuk melakukan penilaian sikap setiap hari karena rumit untuk dilakukan dengan jumlah siswa yang banyak. Guru belum pernah melakukan penilaian diri dan penilaian teman sebaya, sedangkan penilaian jurnal/ catatan anekdot masih jarang dilakukan.

Penilaian otentik kompetensi pengetahuan sudah dilakukan setiap hari di kelas IVB SD N Tlacap. Guru menggunakan rubrik penilaian tes tertulis dan penugasan. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan skor angka. Guru melakukan penilaian tes tertulis setiap hari dengan menyesuaikan pembelajaran. Tes tertulis dilakukan dengan soal uraian dan isian singkat. Soal uraian bermanfaat untuk menggali informasi dari siswa dan mengukur kedalaman pemahaman siswa karena pertanyaannya yang bersifat terbuka. Guru lebih mengutamakan penilaian dengan materi matematika dibandingkan materi yang lain. Guru menyatakan dalam melakukan penilaian pengetahuan sering merasa keberatan dalam mengoreksi hasil pekerjaan siswa karena dianggap terlalu banyak.

Penilaian otentik kompetensi keterampilan sudah dilakukan di kelas IVB SD N Tlacap. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan beberapa kali dalam seminggu. Guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, penilaian produk, portofolio dan penilaian menulis. Penilaian unjuk kerja dilakukan antara lain dalam muatan pelajaran IPA (kegiatan percobaan), Bahasa Indonesia (menceritakan) dan SBdP (menyanyi). Penilaian unjuk kerja dalam muatan PJOK dilakukan oleh guru penjasorkes. Unjuk kerja dinilai menggunakan rubrik yang ada di Buku Guru.

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian dimana siswa menunjukkan proses pengerjaan ataupun produk/karya yang mereka buat. Penilaian unjuk kerja juga meliputi menulis laporan penelitian, menyelesaikan suatu masalah, melakukan eksperimen dan demonstrasi,

membuat model, dan melakukan presentasi. Jenis penilaian ini membuat siswa tertantang untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah yang kompleks. Melalui penilaian unjuk kerja guru dapat mengevaluasi keterampilan kognitif siswa. Guru juga dapat menilai pemahaman konseptual dan kemampuan inkuiri mereka. Guru masih sangat berpedoman pada Buku Guru dalam mempersiapkan rubrik penilaian. Penilaian unjuk kerja banyak digunakan pada muatan pelajaran IPA dalam kegiatan eksperimen. Penilaian produk banyak digunakan pada muatan pelajaran SBdP. Penilaian produk disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Guru sering meminta siswa untuk membuat produk di rumah. Guru biasanya hanya menilai hasil produk dan tidak menilai proses pembuatan produk karena siswa mengerjakan di rumah. Pembuatan karya/ produk dapat merangsang siswa untuk kreatif karena siswa dibebaskan untuk menggali kreativitasnya.

Penilaian menulis dan portofolio dilakukan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Portofolio di kelas IVB berbentuk buku yang dibuat dari kertas HVS berwarna yang dilipat dan dijepit. Satu buku portofolio digunakan untuk satu tema. Menurut guru, penilaian portofolio dilakukan kurang lebih dua kali dalam seminggu. Portofolio lebih terfokus pada penilaian proses. Penilaian portofolio bersifat berkelanjutan. Penilaian portofolio yang sudah dilakukan di kelas IVB antara lain adalah menceritakan isi buku, membuat poster, dan membuat puisi. Melalui penilaian portofolio hasil karya siswa bisa terdokumentasi dengan baik sehingga dapat diketahui perkembangannya.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penilaian otentik antara lain adalah guru sering mengalami kesulitan karena harus melakukan banyak penilaian dalam beberapa Kompetensi Dasar dengan waktu yang terbatas. Jika guru belum melakukan penilaian di satu Kompetensi Dasar, maka guru akan melakukan penilaian tersebut pada pembelajaran berikutnya yang memuat KD yang sama.

Guru harus melakukan penilaian beberapa sikap dalam satu hari dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Dalam penilaian sikap guru mengamati sikap anak secara global. Guru memilih siapa saja siswa dengan sikap paling tinggi dan diberi nilai 3, dan siapa saja siswa dengan sikap paling rendah dan diberi nilai 1, sedangkan sisanya dianggap rata-rata dan diberi nilai 2.

Banyaknya pekerjaan siswa yang harus dinilai membuat guru mengalami kesulitan. Dibutuhkan komitmen dan kesanggupan dari guru untuk mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang cukup banyak.

Banyaknya tugas dalam kompetensi keterampilan membuat guru terkadang meminta siswa untuk mengerjakan tugas tersebut di rumah. Akan tetapi dengan demikian guru menjadi tidak bisa yakin mengenai originalitas karya yang dibuat oleh siswa di rumah

Hambatan utama dalam pelaksanaan penilaian otentik di kelas IVB SD N Tlcap adalah terlalu banyaknya jumlah penilaian yang harus dilakukan oleh guru dengan waktu pengerjaan yang terbatas. Hal ini menjadikan pelaksanaan penilaian otentik belum sempurna

dan tidak semua jenis penilaian bisa dilakukan oleh guru.

Penilaian otentik membutuhkan banyak waktu dalam pembuatan dan pelaksanaannya. Karena itu dibutuhkan perubahan dalam desain kegiatan pembelajaran agar penilaian otentik dapat berjalan dengan baik. Guru masih sangat berpedoman pada Buku Guru dalam melakukan penilaian dan belum banyak melakukan perubahan ataupun penambahan, termasuk dalam hal pembuatan rubrik.

Karena keterbatasan waktu guru sering meringkas/ merekap penilaian yang dilakukan. Penilaian yang seharusnya dilakukan setiap hari menjadi dilakukan satu kali dalam seminggu. Observasi yang seharusnya dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran menjadi dilakukan pada akhir pembelajaran. Guru senantiasa berusaha untuk tetap melakukan penilaian otentik sebagaimana yang ditetapkan di dalam Kurikulum 2013. Pendampingan dan pengawasan masih terus dilakukan untuk membantu kelancaran pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Tlcap. Hal ini sangat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum 2013, khususnya dalam hal penilaian otentik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik sudah berjalan di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Tlcap Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Jenis penilaian yang sudah dilakukan adalah penilaian observasi untuk kompetensi sikap, penilaian tes tertulis dan

penugasan untuk kompetensi pengetahuan, dan penilaian unjuk kerja, penilaian produk dan portofolio untuk kompetensi keterampilan. Guru masih berpedoman pada Buku Guru dalam mempersiapkan penilaian. Hambatan utama dalam pelaksanaan penilaian otentik di kelas IVB adalah terlalu banyaknya jumlah penilaian yang harus dilakukan dengan waktu yang terbatas. Hal ini mengakibatkan guru sering meringkas/ merekap penilaian yang dilakukan

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan bagi pemerintah, guru dan orangtua. Pemerintah diharapkan dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam sistem penilaian agar guru tidak merasa terlalu keberatan dalam menerapkannya di lapangan. Pemerintah juga harus terus mendampingi dan mengawasi pelaksanaan Kurikulum 2013, terutama dalam penilaian otentik. Pendampingan yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan kualitas penilaian otentik sehingga penerapan Kurikulum 2013 menjadi semakin baik.

Guru harus senantiasa mencari informasi secara mandiri untuk menambah pengetahuannya mengenai penilaian otentik. Dengan demikian guru akan mampu memilih dan melakukan penilaian yang sesuai dengan keadaan kelas dan tidak terlalu menambah beban tugas guru. Guru juga perlu memberikan sosialisasi kepada orangtua mengenai penilaian otentik di kelasnya. Dengan demikian orangtua akan lebih memahami pencapaian anaknya di kelas dalam aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Orangtua

akan bisa ikut membimbing kegiatan belajar siswa di rumah.

Orangtua hendaknya senantiasa memantau dan mengawasi pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama penilaian otentik. Orangtua dapat membantu pelaksanaan penilaian otentik dalam aspek sikap dengan cara memonitor sikap anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kerjasama dari orangtua maka pelaksanaan penilaian otentik akan menjadi lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Mida Latifatul Muzamiroh. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.*